JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial *(e-ISSN. 3026-1570)*
Vol. 2 No. 1 , APRIL 2024 *(p-ISSN. 3026-2089)*

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI *PEACE EDUCATION* DI SDN OLAK ALEN 1 SELOREJO BLITAR

Alfi Rohmatin[1], Sutomo[2]

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: alfirohmatin092@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berbagai konflik yang muncul dalam masyarakat diantaranya konflik kelompok masyarakat yang berbeda suku, agama, atau kepentingan yang telah menimbulkan kerusakan massal, korban jiwa dan harta. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel dengan 4 tahapan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini Modul Pendidikan Agama Islam dinilai "valid". Hal ini terlihat dari penilaian dua validator yang menghasilkan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,38 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "efektif". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 3,8. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata 72,5%. Respon siswa terhadap pengembangan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 92,86%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif".

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Nilai-Nilai *Peace Education*.

Abstract

This research is motivated by various conflicts that arise in society, including conflicts between groups of people of different ethnicities, religions or interests which have caused mass damage, loss of life and property. This research is development research with a qualitative and quantitative descriptive approach. This research refers to the 4-D model developed by Thiagarajan and Sammel with 4 stages, namely definition, design, development and deployment.

The research results show that the development of the PAI module developed in this research, the Islamic Religious Education Module, is considered "valid". This can be seen from the assessment of the two validators which produced an average total validity value of 3.38, which means it is good and can be used with a little revision. The Islamic Religious Education Module developed in this research is considered "effective". This can be seen from teacher activities, student activities, student responses and learning outcomes. Teacher activities in implementing learning using the Islamic Religious Education module have met the "effective" criteria with an average score of 3.8. Student activities in carrying out learning using the Islamic Religious Education module have met the "effective" criteria with an average percentage of 72.5%. Student responses to the development of the Islamic Religious Education module have met the "effective" criteria with an average percentage of positive student responses of 92.86%. Student learning outcomes in learning using the Islamic Religious Education module have met the "effective" criteria.

Keywords: Development, Learning Module, Peace Education Values.

Pendahuluan

Globalisasi yang telah mengantarkan kehidupan kosmopolitan di antara berbagai bangsa, budaya, agama, bahasa, ras, etnis, jenis kelamin, status sosial dan pluralitas, pendidikan haruslah mampu berpijak pada pilar *learning to live together*. Agar bisa mendukung hal tersebut, nilai-nilai universal, budaya, moral dan agama perlu di berdayakan, agar pendidikan menjadi humanistik. Agama Islam syarat dengan muatan tuntunan karakter positif dalam bentuk *akhlak al karimah* sekaligus meninggalkan emosi negatif atau akhlak *al madzmumah*. Kekhawatiran masyarakat belakangan ini yang disebabkan karena banyaknya peristiwa dan aksi kekerasan yang muncul seperti anarkisme perang, hingga terorisme global. Hal itu tampak seperti dalam berbagai kasus konflik dan anarkisme akibat perbedaan pandangan, pendapat, pikiran ideologi, etnik dan bahkan agama yang selalu saja muncul di tengah-tengah kondisi bangsa yang hingga kini terus didera masalah dan krisis berkepanjangan diberbagai bidang kehidupan, termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Sebagian pemeluk Islam masih sering melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan semangat perdamaian. Seringkali kemajemukan bangsa sebagai rahmat Allah yang mesti disyukuri, keanekaragaman sering dianggap menjadi biang masalah (Marhayati, 2007).

Berita terbaru tentang kekerasan terhadap peserta didik yang terjadi di SDN Gondanglegi 3 Malang, di mana terdapat peserta didik yang melalukan kesalahan dan diberi sanksi dicubit oleh temannya satu kelas. Retno Listyarti, M.si Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyikapi kekerasan yang terjadi di SDN Gondanglegi 3 Kabupaten Malang pada prinsipnya itu juga bentuk kekerasan karena dalam pasal 76C Undang – Undang perlindungan anak, yang menyuruh melakukan juga termasuk pelaku kekerasan.

Berbagai hal, hingga saat ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Bermacam-macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statemen terebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama disekolah.

Budaya kekerasan harus diatasi dengan jalan menumbuhkan budaya perdamaian. Sosialisasi nilai perdamaian perlu dilakukan melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan formal. Nilai perdamian perlu ditanamkan pada generasi muda karena merekalah yang dapat memperbaiki kualitas bangsa kita pada masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan generasi yang cinta damai, mempunyai ketrampilan untuk mengatasi berbagai konflik yang mungkin muncul.

"If you want peace, prepare to peace". Untuk menciptakan perdamaian, perlu

diselenggarakan pendidikan yang relevan. Perdamaian perlu diciptakan dan dimulai dari pendidikan damai. Pendidikan perdamaian yang dikembangkan secara kreatif merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kehidupan yang aman dan tenang.

Pendidikan damai diperlukan karena pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pemberian latihan intelektual dan moral untuk menyiapkan kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan perdamaian diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki ketrampilan mengatasi konflik, sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih baik, aman, dan damai. Berkaitan dengan hal tersebut tentulah kita sebagai pendidik mampu berinovasi diri dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di sekolah, guru harus mampu mensistematiskan pemahaman anak-anak terkait materi belajar PAI di sekolah. Salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar semenarik mungkin.

Banyak siswa yang belum mampu memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam terutama yang bersifat abstrak. Bahan ajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam hanya berupa buku paket saja, sedangkan materi yang ada di buku paket hanya terbatas. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan bahan ajar, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan hasil belajar anak-anak meningkat. Guru Pendidikan Agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah sehingga anak mudah merasa bosan. Lingkungan sekolah belum sepenuhnya melakukan pengembangan bahan ajar terutama modul sehingga kreatifitas guru terutama guru pendidikan agama islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research Development* (penelitian pengembangan) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kevalidan dan keefektifan produk tersebut. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembagkan produk pendidikan, dalam hal ini produk bahan ajar berupa modul.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian yang lainnya, karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori melainkan untuk menciptakan produk yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Model pengembangan media yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Dessiminate* (penyebaran). Dalam penelitian ini, pengembangan modul pembelajar PAI berbasis nilai-nilai *peace education* untuk kelas V SD.

Diagram model pengembangan modul pembelajar PAI berbasis nilai-nilai *peace*

education untuk kelas V SD Model 4–D dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan Pengembangan Model 4D

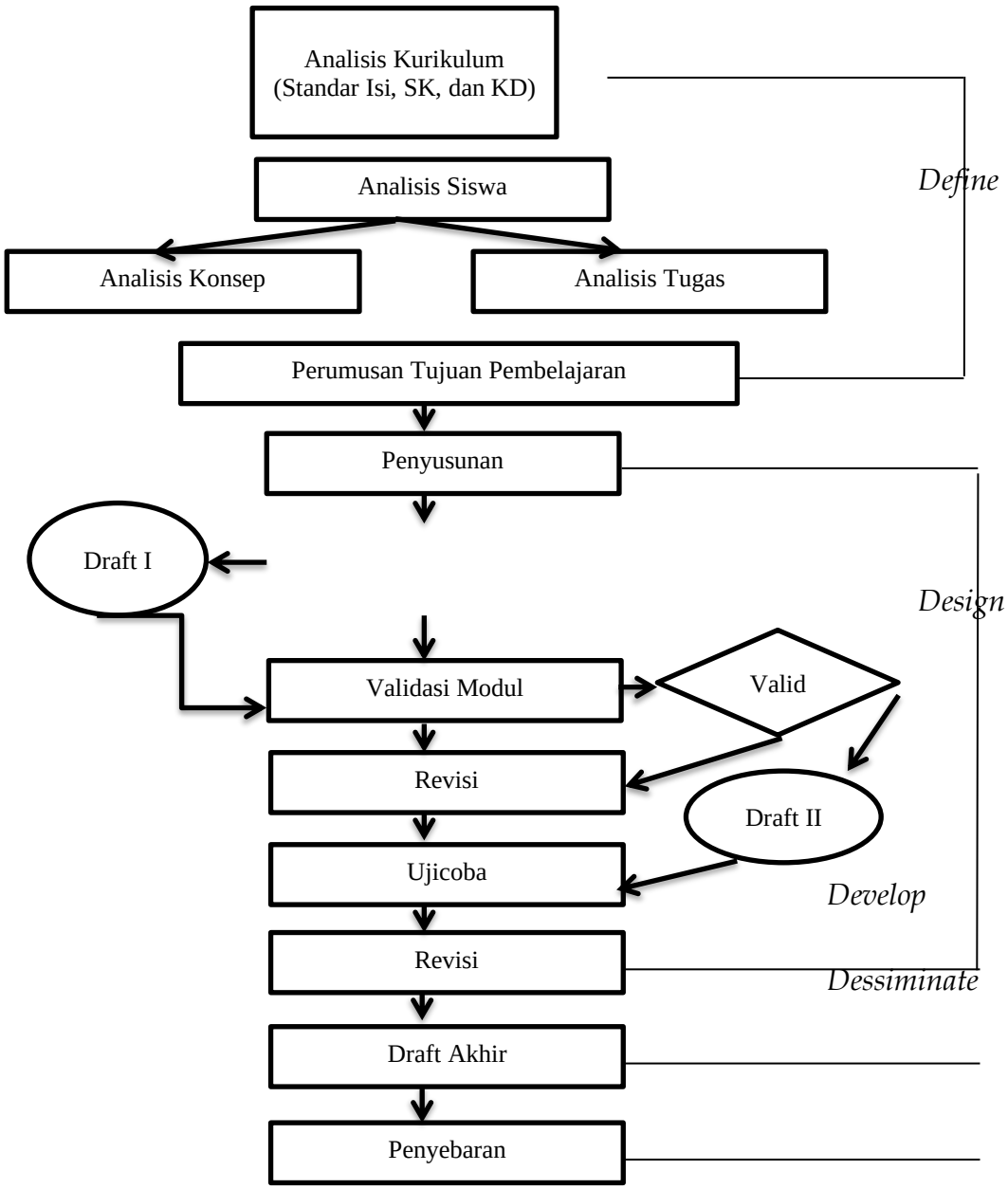

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mnghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran berbasis nilai-nilai *peace education* dengan menggunakan materi Cita-Citaku Menjadi Anak Sholeh sub bab Saling Menghargai Sesama Manusia. Model pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan. Adapun kajian produk pengembangan sebagai berikut:

1. Tahap *define*

   Pada tahap ini akan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik meningkatkan pendidikan perdamaian kepada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai *peace education* disusun agar guru mampu melaksaanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai pendidikan perdamaian sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, tentram, dan menyenangkan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis detai terkait kebutuhan awal pengembangan.

2. Tahap *design*

Tahap perancangan dilakukan dengan tujuan merancang prototipe modul Pendidikan Agama Islam atau desain modul pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Modul pembelajaran yang akan digunakan adalah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai *peace education.* Dalam tahap ini peneliti mengkasi detail terkait rencana isi dari produk yang akan di buat.

3. Tahap *develop*

   Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah: (1) penilaian para ahli, yaitu dari ahli materi memvalidasi materi yang disajikan dalam pembelajaran (dosen atau guru Pendidikan agama islam), selanjutnya hasil validasi tersebut dijadikan bahan revisi bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan, (2) uji coba pengembangan. Tahap pengembangan dilakukan atas dasar hasil perancangan yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti mengkasi detail, melakukan revisi dan validasi terkait produk yang dibuat oleh peneliti.

4. Tahap *Disseminate*

Tahapan ini belum telksana, namun harapa peneliti pada tahap ini merupakan tahap penggunaan modul yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan modul di dalam kegiatan pembelajaran.

Modul Pendidikan Agama Islam dinilai "valid". Hal ini terlihat dari penilaian dua validator yang menghasilkan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,38 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "efektif". Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil

belajar. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 3,8. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata 72,5%. Respon siswa terhadap pengembangan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 92,86%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif". Hal ini dapat terlihat dari nilai tes belajar 12 siswa terdiri dari: 8 siswa mengalami kenaikan sedang, dan 4 siswa mengalami kenaikan rendah dengan rata-rata peningkatan kelas adalah 0,41 kategori sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai *peace education*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan termasuk jenis pengembangan Research and Development (R& D). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel dengan 4 tahapan yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Tetapi pengembangan dalam penelitian ini berhenti pada tahap ke 3 yaitu sampai pada pengembangan saja belum penyebaran.
2. Modul Pendidikan Agama Islam dinilai "valid". Hal ini terlihat dari penilaian dua validator yang menghasilkan nilai rata-rata total kevalidan sebesar 3,38 yang berarti baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.
3. Modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai "efektif".
    a. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar.
    b. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 3,8.
    c. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata 72,5%.

d. Respon siswa terhadap pengembangan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif" dengan persentase rata-rata respon positif siswa sebesar 92,86%.
e. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria "efektif". Hal ini dapat terlihat dari nilai tes belajar 12 siswa terdiri dari: 8 siswa mengalami kenaikan sedang, dan 4 siswa mengalami kenaikan rendah dengan rata-rata peningkatan kelas adalah 0,41 kategori sedang.

Daftar Pustaka

Aat Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abd Rahman Assegaf. 2004.*Pendidikan Tanpa Kekerasan*: *Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Abdul Fahman Lupojo, dkk. 2016. *Makalah: Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Abdul Mujib, dkk. 2006. *Ilmu Pendidkan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Ahmad Baedowi. 2010. *Pendidikan Damai dan Resolusi Konflik untuk Sekolah*, Media Indonesia.

Ahmad. D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Ali Mudhofir. 2012. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Depok: rajawali press.

Al-Qur-an Digital (*QS. Al-`Alaq: 1-5*)

Al-Rasyidin, dkk. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djoko Winahyu, "*KPAI Soroti Kekerasan di SDN Gondanglegi 3 Kabupaten Malalang Jawa Timur*", Malangpariwara.com, 25 Agustus 2022. akses 10-01-2023 https://malangpariwara.com/2022/08/29/kpai-soroti-kekerasan-di-sdn-gondanglegi-3-kabupaten-malang-jawa-timur/.

Greg Barton. 2000. *Abdurrahman Wahid dan Toleransi Keberagamaan,* dalam M. Syafi'i Ma'arif, dkk. *Gila Gus Dur*. Yogyakarta: LKiS.

Johan Galtung. 1975. *Peace Research, Action Education, Essays in peace studies*: Volume 1. Copenhagen: Ejleres.

Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurcholis Madjid. 2001. *Pluralitas Agama; Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal. Dikdasmenum.

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

S. Nasution. 2006. *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar & mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.

Siti Fatimah. 2017. *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam BerbasisPendekatan SaintifikKurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya Semester 1*. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.

Suharjiono. 2013. *Pengembangan Media Modul Alat Ukur Presisi siswa Kelas x SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Jurnal Ilmiah: UNY.

Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2002. Jakarta.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 1.